

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha dan proses untuk menuju pada suatu perubahan bisa secara positif maupun negatif secara keseluruhan element yang menginginkan sebuah perubahan. Di era globalisasi sekarang ini, kualitas manusia baik jasmani maupun rohani menjadi indikator kuat sebuah kemajuan. Pengalaman negara-negara yang telah mengalami kemajuan, umumnya tidak disebabkan oleh kekayaan alam yang dimiliki, melainkan kualitas manusianya. Agar terlaksananya perubahan di era globalisasi ini perlu adanya perhatian pemerintah agar terciptanya suatu tatanan negara yang lebih baik. Pembangunan dan perkembangan olahraga tentunya tidak terlepas dari partisipasi aktif dari berbagai pihak. Arah pengembangan tersebut tentunya lebih di tekankan kepada generasi muda anak-anak dan remaja. Kemajuan olahraga diindonesia termasuk kemajuan yang sangat pesat, hal ini di tandai dengan berbagai kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh masyarakat baik di perkotaan maupun diperdeaan sehingga terciptanya hal yang mendorong masyarakat untuk taraf hidup dan bertanggung jawab terhadap aktivitas olahraga dan aktivitas olahraga yang dilakukan yaitu berupa gerak.

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia pada suatu daerah dapat di nilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Permasalahan tersebut

diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Permasalahan itu pun menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Dan olahraga pun bukan segalanya dapat mengatasi permasalahan, namun dengan olahragalah banyak sekali hal yang dapat dilakukan. Misalnya nilai persamaan, kebersamaan, *fair play*, kompetisi dan kesehatan.

Dari penjelasan diatas, maka perlunya pembangunan olahraga harus dalam kerangka pembangunan masyarakat dan bangsa. Karena hingga saat ini belum ada ukuran yang memadai untuk menilai kemajuan pembangunan olahraga bagi suatu daerah. Itu sebabnya penelitian ini menempatkan olahraga sebagai instrument paling penting dalam olahraga. Disini peneliti memakai konsep indeks pembangunan suatu negara yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi, kemudian kesehatan dapat dikaitkan pada *sport development indeks*.

Mutohir dan Maksum (2007 : 2) *Sport Development Index* (SDI) adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar yaitu : ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat.

Dari keempat dimensi dasar SDI semuanya dapat dihubungkan yaitu dengan adanya ruang terbuka masyarakat dapat melakukan aktivitas kemudian masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk berolahraga sehingga membuat tubuh menjadi sehat dan bugar. Dengan melakukan aktivitas olahraga di perlukan sumber daya manusia dalam bidang olahraga maka perlunya pelatih dan

instruktur untuk melakukan olahraga agar masyarakat dapat melakukan aktivitas olahraga dengan sempurna dan apabila sudah melakukan aktivitas olahraga haruslah memakai prinsip partisipasi minimal latihan 3 tiga kali seminggu sehingga dengan berhubungannya 4 (empat) dimensi dasar *sport development indeks* (SDI) masyarakat menjadi sehat. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah indeks sebagai ukuran keberhasilan pembangunan olahraga.

Sport Development Index (SDI) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini semacam metode pengukuran yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga. Pembangunan olahraga adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik. Ia harus memampukan setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, baik menyangkut fisik, rohani, maupun sosial secara paripurna.

Sport Developmet Index (SDI) juga merupakan jawaban atas kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga yang telah dikumandangkan pada tahun 1983 lebih dari dua puluh tahun yang lalu. Hingga dewasa ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, kita tidak tahu secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal. Melalui SDI kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu. Khususnya dilihat dari dimensi ketersediaan ruang terbuka dan sumber daya manusia, derajat partisipasi dan kebugaran jasmani warga masyarakat.

Indeks Pembangunan Olahraga Indonesia menyatakan bahwa kondisi kebudayaan berolahraga di Indonesia masih rendah yang dapat dilihat dari tingkat kemajuan pembangunan olahraga Indonesia yang hanya mencapai 0,345 atau 34% (*Sport Development Index*). Indeks ini dihitung berdasarkan angka indeks partisipasi, ruang terbuka, sumber daya manusia, dan kebugaran. Rendahnya kesempatan untuk beraktivitas olahraga disebabkan oleh semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas untuk berolahraga, lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam hal penyediaan fasilitas umum untuk lapangan dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan tempat pemukiman.

Data SDI 2006 diolah berdasarkan hasil pengumpulan data di 33 provinsi di Indonesia. Setiap provinsi diwakili oleh 3 kabupaten/kota, dan setiap kabupaten/kota diwakili oleh 3 kecamatan. Pemilihan kabupaten dan kecamatan didasarkan pada tingkat kemajuan wilayah dengan kategori tinggi, menengah, dan rendah. Pengumpulan data dilakukan oleh 33 koordinator provinsi, 99 koordinator ditingkat kabupaten/kota dan 297 koordinator di tingkat kecamatan.

Mutochir dan Maksum (2007 : 109) Dari data yang didapat kesadaran akan budaya olahraga masih rendah yakni berkisar 85% dan 15% adalah masyarakat yang sadar akan berolahraga. Berdasarkan analisis data kebugaran yang dikumpulkan pada kegiatan SDI 2006 ini menunjukkan bahwa 37,40% masuk dalam kategori, 43,90% kurang, 13,55% sedang, dan hanya 5,15% yang masuk kategori baik dan baik sekali. Untuk menata kembali kondisi olahraga, ada beberapa tinjauan alternatif yang menjadi tolak ukur para ahli agar membangun

kondisi olahraga di Indonesia, dengan ini *Sport Development Index* (SDI) sebagai parameter untuk membangun olahraga di Indonesia.

Pembangunan Olahraga di Indonesia harus didasari dengan kebijakan olahraga yang kuat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2003 Tentang Sistem Keolahragaan merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan, dan pembinaan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Mutochir dan Maksum (2007 : 96) Pada tahun 2004 tahun pertama penerbitan laporan indeks pembangunan olahraga (SDI) Indonesia. Sudah barang tentu karena pengalaman pertama, mungkin sekali banyak ditemukan kekurangan, baik menyangkut metodologi maupun pengambilan data. *Sport Development Index* (SDI) Nasional 2004 disusun berdasarkan data dan pengkajian SDI di 30 Propinsi, 90 Kab/Kota, 270 Kecamatan dan 8.100 Responden.

Mutochir dan Maksum (2007 : 110) Pada tahun 2004 hasil indeks dimensi partisipasi 0.345 dimensi ruang terbuka 0.540, dimensi sumber daya manusia 0.115, dimensi kebugaran 0.540 dan hasil SDI nasionalnya yaitu 0.345. Pada tahun 2005 hasil indeks dimensi partisipasi 0.384, dimensi ruang terbuka 0.110, dimensi sumber daya manusia 0.047, dimensi kebugaran 0.352 dan hasil SDI nasionalnya yaitu 0.220. Dan pada tahun 2006 hasil indeks dimensi partisipasi 0.422, dimensi ruang terbuka 0.266, dimensi sumber daya manusia 0.099, dimensi kebugaran 0.335 dan hasil SDI nasionalnya yaitu 0.280.

Mutochir dan Maksum (2007 : 113) pengkajian SDI pada tingkat provinsi juga telah dilakukan yakni propinsi Sumatera Utara dengan hasil indeks dimensi partisipasi 0.474, dimensi ruang terbuka 0.257, dimensi sumber daya manusia 0.42, dimensi kebugaran 0.118 maka diperoleh hasil SDI provinsinya yaitu 0.223.

Mutochir dan Maksum (2007 : 100) kemudian ada juga pengkajian SDI Tahun 2004 yang telah dilakukan di tingkat kabupaten/kota yaitu di kota Medan dengan hasil indeks ruang terbuka 0.94, indeks sumber daya manusia 0.90, indeks partisipasi 0.64, indeks kebugaran 0.452 diperoleh hasil SDI Kota Medan 0.535.

Dengan penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian terbaru untuk tingkat kabupaten/kota yakni di Kota Medan dengan memakai empat parameter dalam *Sport Developmet Index* (SDI) yaitu dengan mengukur; Ruang terbuka, Sumber daya manusia, Tingkat kebugaran dan Partisipasi masyarakat yang berada di kota Medan.

Kota Medan dengan luas wilayah 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 3' - 3° 43' lintang utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Total jumlah penduduk kota Medan sebanyak 2.479.560 jiwa, 1.242.315 laki-laki dan 1.237.245 perempuan. Dan terdiri dari 21 kecamatan maka sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai

pembangunan olahraga di kota Medan. Seperti yang telah di uraikan sebelumnya sebagaimana parameter dalam penelitian ini adanya di daerah tersebut yang menyangkut empat variabel yaitu baik dibidang ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi dan tingkat kebugaran masyarakat akan melakukan aktivitas olahraga.

Dengan ini peneliti selaku putra daerah yang berasal dari kota Medan ingin mengetahui sejauh mana kemajuan pembangunan olahraga kota Medan. Melalui *Sport Development Index* (SDI) yang berdasarkan empat dimensi dasar, yaitu: ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi dan tingkat kebugaran. Mudah-mudahan dengan empat variabel tersebut kemajuan pembangunan olahraga kota Medan dapat terjawab. Itulah alasannya mengapa peneliti memilih penelitian yang berjudul “**Survey Indeks Pembangunan Olahraga Kota Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Apakah indeks pembangunan ruang terbuka di kota Medan sudah sesuai dengan SDI Nasional? 2) Apakah jumlah luas daerah kecamatan sudah sesuai dengan ruang gerak masyarakat? 3) Apakah indeks tingkat kebugaran masyarakat kota Medan sudah sesuai dengan SDI Nasional? 4) Apakah indeks partisipasi masyarakat kota Medan untuk berolahraga sudah sesuai dengan SDI Nasional? 5) Apakah indeks sumber daya manusia di kota Medan sudah sesuai dengan SDI Nasional? 6) Apakah jumlah luas daerah kecamatan sudah

sesuai dengan jumlah penduduk? 7) Apakah indeks pembangunan olahraga di kota Medan sudah sesuai dengan SDI Nasional?

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan Keterbatasan dana dan waktu, peneliti juga membatasi masalah yaitu:

1. Ruang Terbuka.
2. Sumber Daya Manusia.
3. Tingkat Kebugaran hanya dilakukan pada kategori anak-anak dan remaja.
4. Partisipasi Masyarakat hanya dilakukan pada kategori anak-anak dan remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Berapa besar presentase indeks ruang terbuka yang ada di kota Medan?
2. Berapa besar presentase indeks sumber daya manusia yang tersedia di kota Medan?
3. Berapa Besar Presentase indeks kebugaran masyarakat Kota Medan?
4. Berapa besarkah presentase indeks partisipasi untuk melakukan aktivitas olahraga dan kegiatan olahraga untuk mencapai tingkat kebugaran yang baik?

E. Tujuan Penelitian

Dari berbagai masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar indeks luas ruang terbuka yang ada di kota Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar presentase indeks sumber daya manusia yang ada di kota Medan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar indeks tingkat kebugaran masyarakat kota Medan.
4. Untuk mengetahui seberapa besarkah indeks partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas dan kegiatan olahraga.

F. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan memberi manfaat pada pembangunan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi kepada PEMKO Medan tentang suatu kajian yakni mengkaji tentang indeks pembangunan olahraga kota Medan (*Sport Development Index*)
2. Sebagai bahan masukan untuk penulis dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dibenahi pada pembangunan olahraga di kota Medan.

3. Sebagai bahan/referensi bagi mahasiswa Ilmu Keolahrgaan dalam pembuatan skripsi, apabila mengenai indeks pembangunan olahraga (*sport development indeks*)



THE
Character Building
UNIVERSITY